

ANALISIS IMPLIKATUR DRAMA KOREA “*START UP*” EPISODE 1 SAMPAI 10 DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Izzah Nur Rohmah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: rohmahizzah8@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud implikatur dalam Drama Korea Start Up, (2) mendeskripsikan jenis-jenis implikatur dalam Drama Korea Start Up, (3) merelevansikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tuturan antar tokoh yang diterjemahkan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia oleh penerjemah, melalui subtitle yang mengandung implikatur percakapan dalam Drama Korea Start Up episode 1 sampai 10. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Drama Korea Start Up episode 1 sampai 10 yang ditayangkan oleh Televisi Korea (TVN) dengan jumlah episode 16, pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menonton drama dan mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan peningkatan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini adalah (1) wujud implikatur yang terdapat dalam Drama Korea Start Up episode 1 sampai 10, yaitu wujud implikatur representatif, komisif, direktif, ekspresif dan berskala. Wujud implikatur representatif terdapat 35 data, wujud komisif 30 data, wujud direktif 9 data, wujud ekspresif 10 data, dan berskala 4 data. (2) jenis implikatur yang terdapat dalam Drama Korea Start Up episode 1 sampai 10 terdapat 21 data. (3) relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil Kompetensi Dasar 3.16 dan 4.16.

Kata Kunci: Wujud implikatur, Jenis Implikatur, Drama, Relevansi.

IMPLICATION ANALYSIS OF THE KOREA DRAMA "START UP" EPISODE 1 TO 10 AND THEIR RELEVANCE TO LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN SMP

ABSTRACT:*This study aims to (1) describe the form of implicature in the Korean Drama Start Up, (2) describe the types of implicature in the Korean Drama Start Up, (3) to relate the research results to Indonesian language learning in junior high school. This research is a type of descriptive qualitative research. The data used in this study are speeches between characters which were translated from Korean to Indonesian by translators, through subtitles containing conversational implicatures in Korean Drama Start Up episodes 1 to 10. The data source used in this study was Korean Drama Start Up. episodes 1 to 10 which are aired by Korean Television (TVN) with a total of 16 episodes, in 2020. The data collection technique used is by watching dramas and recording data related to research. The data analysis method used is by using a qualitative descriptive method. Checking the validity of the data in this study is by increasing the persistence of observations. The results of this study are (1) the form of implicature contained in the Korean Drama Start Up episodes 1 to 10, namely the form of representative, commissive, directive, expressive and scale implicature. The form of representative implicature contains 35 data, commissive form 30 data, directive form 9 data, expressive form 10 data, and has a scale of 4 data. (2) the types of implicatures contained in the Korean Drama Start Up episodes 1 to 10 have 21 data. (3) the relevance of research results to Indonesian language learning in junior high schools, is found in Indonesian language learning in class VIII odd basic competencies 3.16 and 4.16.*

Keywords: *Form of implicature, Type of implicature, Drama, Relevance.*

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan sebuah aktivitas sosial yang dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Ketika manusia berbicara, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya.

Setiap peserta tindak ucap bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi sosial itu Wijana (dalam Indah Rahmita Sari, 2014)

Selain itu dalam kegiatan berbahasa juga terdapat etika berkomunikasi, dan di dalam etika komunikasi itu sendiri terdapat moral.

Moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan yang memuat ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau buruk. Etika juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Etika sendiri juga sering digunakan dengan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak Salam (dalam Indah Rahmita Sari, 2014)

Sebelum pragmatik dikaitkan dengan bidang ilmu lain, ada baiknya disajikan terlebih dahulu batasan pragmatik itu sendiri dari beberapa ahli. Ahli tersebut diantaranya : Kasher (dalam Putrayasa, 2014:1) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks.

Disisi lain, Yule (dalam Putrayasa, 2014:2) membagi definisi pragmatik ke dalam empat ruang lingkup. Yang pertama, pragmatik didefinisikan sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Yang kedua, diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara,

di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Yang ketiga, pragmatik perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang disampaikan oleh penutur. Studi ini menggali banyaknya sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Dan dikatakan bahwa studi ini merupakan pencarian makna yang tersamar.

Jadi, pragmatik sangat menarik karena melibatkan sebagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, dan pragmatik merupakan ruang lingkup yang mengharuskan kita untuk memahami orang satu sama lain dan juga apa yang ada dalam pikiran mereka.

Di samping itu, pada penelitian kali ini berfokus pada implikatur berdasarkan konteks dan analisisnya. Konsep tentang implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (dalam Putrayasa, 2014:62) untuk memecahkan masalah tentang makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan dengan teori semantik biasa. Suatu konsep yang paling penting dalam ilmu pragmatik dan yang menonjolkan pragmatik sebagai suatu cabang ilmu bahasa ialah konsep implikatur percakapan. Konsep implikatur ini dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara "apa yang diucapkan" dan "apa yang diaplikasikan".

Berkaitan dengan pengertian implikatur, berikut disajikan pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli bahasa. Menurut Brown dan Yule (dalam Putrayasa, 2014:62) istilah

implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah.

Implikatur adalah implikasi makna berupa satuan pragmatis dari suatu tuturan baik lisan maupun tulisan, sedangkan implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang terkandung dalam bentuk lingual yang dituturkan oleh Pn (penutur) kepada Mt (mitra tutur).

Tuturan berimplikatur dapat ditemukan dalam beberapa percakapan, yang terdapat pada film, drama, novel, komik, majalah, acara bincang-bincang, dan percakapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tuturan berimplikatur yang bersumber dari drama korea. Drama merupakan suatu karya sastra untuk menuangkan sebuah kisah atau kejadian masa lalu. Drama menggambarkan realita, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog. Tetapi pada kenyataannya banyak dialog atau percakapan yang tidak mudah dipahami maksudnya, karena percakapan tersebut mengandung implikasi.

Seiring perkembangan zaman, informasi yang diterima khalayak semakin luas dan sumber informasinya pun bervariasi. Informasi yang berkembang selalu disertai dengan beberapa faktor lainnya seperti perkembangan teknologi dan juga penerimaan budaya baru. Bagi negara

berkembang, kemajuan teknologi dan penerimaan budaya baru dianggap penting untuk dapat memajukan negaranya.

Di Indonesia, K-drama sudah masuk sejak tahun 2002. Dua televisi swasta Indonesia sama-sama menayangkan serial televisi Korea yaitu *Endless Love* (*Autumn in My Heart*) ditayangkan oleh Indosiar (Rayendra, 2014) dan *Winter Sonata* yang tayangkan oleh SCTV di tengah-tengah maraknya serial televisi Taiwan yang ada di stasiun televisi lainnya (Liputan6, 2002). Drama Korea yang menyuguhkan aktor-aktor rupawan, membuat banyak perempuan Indonesia juga tersihir oleh ketampanan mereka. Sejak kemunculan *Winter Sonata* jugalah akhirnya banyak drama Korea yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia.

Penggemar drama korea yang didominasi oleh perempuan Indonesia, dari remaja sampai dewasa, mampu memberikan *euphoria* tersendiri bagi penikmat drama korea. Nonton drama korea, banyak pelajaran yang dapat diambil. Dari sisi segi cerita, drama korea menyuguhkan berbagai pelajaran dalam hidup, motivasi, semangat. Jadi, tidak hanya sekedar menonton saja, melainkan kita dapat mengambil sisi positif dari menonton drama korea, dan juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Drama korea mempunyai macam-macam *genre* seperti, sekolah, romantis, muda, bisnis, keluarga, sejarah dan masih banyak lagi. Tentu tidak akan membuat bosan bagi yang menontonnya dengan berbagai *genre* tersebut. Dari sisi aktor

maupun aktris yang berperan di drama korea, mampu bekerja dengan profesional. Sehingga, banyak drama korea yang terkenal hingga penjuru dunia, termasuk di Indonesia.

Drama Korea *Start Up* adalah drama korea yang ditayangkan di stasiun televisi korea (TVN). Di dalam Drama Korea *Start Up* terdapat implikatur yang dilakukan oleh para aktor dan aktris dalam drama. Oleh karena itu, apabila menonton drama ini secara cermat, banyak terdapat hal-hal yang menarik terutama pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya sehingga dituangkan dalam cerita secara baik dan lancar. Secara umum, drama ini menceritakan seorang wanita yang bercita-cita menjadi seorang pengusaha seperti Steve Jobs, dan seorang pria yang memiliki ilmu pengetahuan alam menjadi cinta pertamanya, selain itu, ada juga pria lain yang harus membuat pria itu terlihat luar biasa. Seo Dal Mi yang diperankan oleh Bae Suzy, adalah pewaris generasi kedua yang keluar dari perguruan tinggi untuk memulai perusahaannya sendiri agar menjadi sukses Steve Jobs. Dia juga melepaskan hak istimewanya dan mengambil berbagai pekerjaan untuk mengumpulkan uang agar bisa digunakan sebagai modal. Sementara itu, Nam Doo San yang diperankan oleh Nam Joo Hyuk adalah pendiri Samsan Tech. Dia hebat dalam matematika dan ilmu teknologi, maupun bisnis. Tetapi perusahaan tidak berjalan dengan baik, Nam Do San menjadi cinta pertama Seo Dal Mi. Mereka saling menghibur,

memotivasi, pekerja keras dan membuat perusahaannya mulai berkembang. Kemudian, Han Ji Pyeong yang diperankan oleh Kim Seon Ho, adalah seorang pemimpin tim di *SH Venture Capital*. Yang memiliki kepribadian sebagai *leader* yang bijaksana, tegas. Sementara, Won In Jae yang diperankan oleh Kang Han Na, adalah CEO generasi kedua.

Setiap karakter mengungkapkan ingin sukses dengan bisnis mereka sendiri. Seo Dal Mi berkata ingin membalikkan keadaan, Nam Doo San mengungkapkan keinginannya untuk bersinar lagi dalam dunia bisnis. Han Ji Pyeong mengatakan dia ingin melunasi hutangnya, dan Won In Jae dengan tegas dia ingin mendapatkan kebebasan dan kesuksesan dengan tangannya sendiri. Keempat karakter ini selalu percaya diri untuk menggapai semua keinginannya.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang implikatur percakapan. Hal ini dikarenakan di dalam Drama Korea *Start Up* terdapat banyak bahasa pragmatik yang mengandung implikatur. Selain itu, peneliti menggambarkan maksud atau makna pragmatik dari setiap ujaran yang terdapat dalam dialog drama tersebut. Peneliti tertarik meneliti tentang implikatur dalam Drama Korea *Start Up* karena, menggunakan bahasa yang unik, kedua untuk memperdalam pengetahuan tentang implikatur, ketiga untuk mengetahui implikatur terdapat dalam Drama Korea *Start Up* serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data fiksinya berupa kata-kata bukan angka-angka. Percakapan antar tokoh yang ada di Drama Korea *Start Up* dengan kajiannya implikatur merupakan subjek dari penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara mengkaji implikatur percakapan antar tokoh yang terdapat dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10, dan menjelaskan implikatur percakapannya yang terdapat dalam setiap kutipan percakapan dalam Drama Korea *Start Up*. Dengan demikian, Bogdan dan Taylor (dalam Isnawati Esti, 2012:7) menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan hasil analisis yang ada dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 dan menghubungkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menemukan dan memaparkan implikatur percakapan yang ada dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 serta kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Pada penelitian ini peneliti menonton berulang-ulang Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10, sampai peneliti menemukan kata-kata

terjemahan dari *subtitle* yang termasuk dalam implikatur percakapan yang ada dalam drama tersebut.

Setelah peneliti menonton dan menemukan implikatur percakapan yang terdapat dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10, peneliti langsung mengklasifikasikan sesuai dengan jenis klasifikasi yang termasuk dalam implikatur percakapan. Setelah peneliti mengklasifikasikan kata-kata yang termasuk dalam implikatur percakapan dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10, peneliti mencoba untuk menjelaskan atau memaparkannya berdasarkan konteks tuturan, dan peneliti mencoba merelevansikan hasil penelitiannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Sugiyono (2007:2), mengemukakan bahwa data merupakan fakta yang relevan, yang berkaitan secara logis dengan masalah yang ingin dijawab atau masalah penelitian, dengan kerangka teori atau paradigma yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tuturan antar tokoh yang diterjemahkan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia oleh penerjemah, melalui *subtitle* yang mengandung implikatur percakapan dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 yang ditayangkan oleh Televisi Korea (TVN)

dengan jumlah episode 16, pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menonton drama dan mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu, menonton Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 secara sistematis dan berulang-ulang, mengidentifikasi sekaligus mencatat penggunaan implikatur percakapan dalam setiap percakapan yang ada di dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10, membuat tabel dan mengklasifikasikan jenis penggunaan implikatur percakapan yang akan diteliti agar mempermudah peneliti dalam proses menganalisis, mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan, dan melakukan analisis penggunaan implikatur percakapan yang ditemukan dalam percakapan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang

digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa peningkatan ketekunan. Pengamatan ketekunan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini akan mendapat kepastian data. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti, dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti, maka diperoleh wujud implikatur yang diucapkan oleh pemain Drama Korea *Start Up*, yaitu berjumlah 88 tuturan, dengan wujud implikatur diantaranya, wujud tuturan representatif 35 tuturan, komisif 30 tuturan, direktif 9 tuturan, ekspresif 10 tuturan, dan berskala 4 tuturan. Wujud implikatur yang banyak

ditemukan yaitu, wujud implikatur komisif dengan maksud menolak. Berikut ini wujud implikatur percakapan yang ada di dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10.

1. Wujud Implikatur Percakapan dalam Tuturan Representatif
Yule (2006:92) mengatakan bahwa representatif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang

diyakini penutur, berupa fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Kutipannya sebagai berikut.

Nenek : “Tak perlu takut ini mudah. Kau bisa menemukan seseorang?”

Han Ji Pyeong : “Bisa, aku harus cari siapa?”

*Nenek : “**Temukan Nam Do San.**”*

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Nenek kepada Han Ji Pyeong, untuk segera menemukan laki-laki yang selama ini sebagai nama dari pengirim surat yang ditulis tangan oleh Han Ji Pyeong.

Maksud tuturan di atas merupakan memerintah dalam wujud tuturan implikatur representatif. Tuturan tersebut merupakan pernyataan nenek yang meminta Han Ji Pyeong untuk menemukan sosok laki-laki yang menjadi nama dari pengirim surat yaitu Nam Do San. Penanda wujud implikatur representatif dengan maksud memerintah ditandai dengan **“Temukan Nam Do San.”**

Seo Dal Mi : “Jika tertawa setelah menangis, akan tumbuh bulu di tempat tak seharusnya.”

*Nam Do San : “**Tidak, jangan khawatir. Itu hanya rumor**”*

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan dengan maksud menunjukkan kepada mitra tutur bahwa apa yang telah dikatakan oleh Seo Dal Mi hanyalah rumor.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud menunjukkan dengan wujud representatif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur

representatif dengan maksud menunjukkan yaitu ditandai dengan **“Tidak, jangan khawatir. Itu hanya rumor”**

2. Wujud Implikatur Percakapan dalam Tuturan Komisif

Yule (2006:94) mengemukakan bahwa komisif merupakan tindak tutur yang bisa dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa : janji, ancaman, penolakan, ikrar. Kutipannya sebagai berikut.

Seo Dal Mi : “Kakak ayo bermain denganku. Lebih seru jika berdua.”

*Seo In Jae: “**Tapi aku lebih suka pump daripada DDR**”*

Konteks : Tuturan terjadi pada saat Seo Dal Mi dan Seo In Jae yang sedang berada di dalam kamar, tuturan tersebut disampaikan oleh Seo Dal Mi, untuk mengajak kakanya bermain, namun Seo In Jae tidak suka DDR melainkan pump.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud menolak dengan wujud komisif. Tuturan tersebut merupakan pernyataann Seo Dal Mi yang mengajak kakaknya yaitu Seo In Jae untuk bermain pump bersama. Namun, Seo In Jae tidak menyukai permainan pump melainkan DDR. Penanda wujud tuturan implikatur komisif dengan maksud menolak yaitu ditandai dengan **“Tapi aku lebih suka pump daripada DDR”**.

Nenek : “Seo Dal Mi, ingin bertemu Do San. Kau bisa mencarinya kan?”

Han Ji Pyeong : “Dia hanya karangan, mana bisa aku menemukannya.”

Konteks :Tuturan tersebut disampaikan oleh nenek yang meminta Han Ji Pyeong untk menemukan Nam Do San. Tuturan yang disampaikan oleh Han Ji Pyeong mengindikasikan bahwa ia tidak bisa menemukannya, sebab nama nama Nam Do San hanyalah karangan belaka.

Maksud data di atas merupakan maksud menolak dengan wujud komisif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur komisif dengan maksud menolak, yaitu ditandai dengan **“Dia hanya karangan, mana bisa aku menemukannya.”**

3. Wujud Implikatur Percakapan dalam Tuturan Direktif

\Menurut Yule (2006:93) direktif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Ayah Do San : “Kenapa dia tak ada di rumah pada saat begini?”

Ibu Do San : “Perlakukan dengan baik jangan buat kesalahan”

Ayah Do San : “Mari kita bicarakan kelebihan Do San saja”

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh ayah Do San yang kedatangan tamu pebisnis dari Amerika, saat itu Do San tidak ada di rumah, penutur bermaksud mengajak lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu, yaitu dengan membicarakan kebaikan Do San saja.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud mengajak dengan wujud direktif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur komisif dengan maksud mengajak, yaitu ditandai dengan **“Mari kita bicarakan kelebihan Do San saja”**

Nam Do San : “ Ayo ubah struktur jaringan kita”

Chul San : “Sekarang? Kau gila”

Nam Do San : “ Struktur yang kita pakai adalah struktur untuk video, tapi pola data video dan tulisan berbeda, pakai jaringan sama itu salah. Lebih baik buat jaringan baru yang lebih ringkas.”

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Nam Do San yang sedang berdiskusi dengan tim bisnisnya agar mereka diterima di perusahaan Sand Box, Nam Do San menyarankan kepada tim nya untuk membuat jaringan baru.

Maksud tuturan data di atas merupakan maksud menyarankan dengan wujud direktif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur komisif dengan maksud menyarankan, yaitu ditandai dengan **Lebih baik buat jaringan baru yang lebih ringkas.”**

4. Wujud Implikatur Percakapan dalam Tuturan Ekspresif

Ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2006:93). Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ekspresif ini berupa meminta maaf, berterima kasih, memuji, ucapan selamat, mengkritik,

menyindir, dan mengeluh. Kutipannya sebagai berikut.

Ibu Do San : "Sepertinya kimchi kuahnya tak sematang waktu itu"

Ayah Do San : "Sudah kubilang biarkan matang dulu, kau langsung masukkan ke dalam kulkas"

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh ayah Do San yang sedang berjalan dengan istrinya, pernyataan yang ayah sampaikan mengindikasikan bahwa penutur menyalahkan istrinya yang memasukkan kimchi sebelum matang ke kulkas.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud menyalahkan dengan wujud ekspresif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur ekspresif dengan maksud menyalahkan, yaitu ditandai dengan **"Sudah kubilang biarkan matang dulu, kau langsung masukkan ke dalam kulkas"**

Nam Do San : "Aku bilang kepadanya bahwa Pak Han melakukan semua kebaikan itu demi aku , jadi jangan berpikiran aneh, sebelumnya begitu, nantinya akan begitu"

Han Ji Pyeong : "Bagus, kau melakukannya dengan baik"

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Nam Do San yang memberitahu Han Ji Pyeong, bahwa ia sudah menjelaskan alasan Pak Han selalu membantu Seo Dal Mi. Pak Han

puas dengan penjelasan yang Do San sampaikan, sehingga ia memujinya.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud memuji dengan wujud ekspresif. Tuturan tersebut penanda wujud implikatur ekspresif dengan maksud memuji, yaitu ditandai dengan **"Bagus, kau melakukannya dengan baik"**

5. Implikatur Percakapan dalam Tuturan Berskala

Seo Dal Mi : " Jadi modalnya sedikit gagalpun tidak masalah"

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Seo Dal Mi yang sedang memimpin rapat perusahaan dengan tim nya. Ia menjelaskan terkait dengan rencana investasi.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud implikatur berskala, penutur memilih kata **"sedikit"** dalam kalimat tersebut, yang menciptakan suatu implikatur (tidak banyak).

Yong San : "Tapi kamu menang juara satu di CODA. Juga dihubungi banyak investor."

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Yong San yang berbicara bahwam Nam Do San adalah pria yang berbakat dalam berbisnis menurut nya. Namun, Nam Do San tidak percaya diri. Sehingga Yong San memotivasi nya bahwa ia adalah sosok yang pantas menjadi CEO.

Maksud tuturan di atas merupakan maksud implikatur berskala, penutur memilih kata **"banyak"** dalam kalimat tersebut, penutur menciptakan suatu implikatur (seluruh).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menemukan wujud implikatur percakapan dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10. Wujud implikatur yang ditemukan berbentuk wujud implikatur percakapan representatif, wujud implikatur komisif, wujud implikatur direktif, wujud implikatur ekspresif, dan wujud implikatur berskala, dengan jumlah 88 data. Pertama, peneliti menemukan wujud implikatur representatif terdiri dari maksud memerintah 2 data, menunjukkan 3 data, menegaskan 4 data, melaporkan 3 data, menjelaskan 12 data, berspekulasi 5 data, memberitahu 4 data, menyatkan 1 data, dan mengakui 1 data. Kedua, peneliti menemukan wujud implikatur direktif terdiri dari maksud menolak 27 data, melarang 1 data, dan menyetujui 2 data. Ketiga, peneliti menemukan wujud implikatur ekspresif yang terdiri dari, maksud menyalahkan 3 data, menyesal 1 data, menyindir 2 data, memuji 3 data, dan mengeluh 1 data. Keempat, peneliti menemukan implikatur berskala yang terdiri dari 4 data. Dan jenis implikatur yang terdapat dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 ada 21 data.

Implikatur percakapan yang paling banyak muncul dalam Drama Korea *Start Up* episode 1 sampai 10 yaitu implikatur percakapan dalam wujud tuturan komisif dengan jumlah 49 data. Maksud yang paling banyak muncul yaitu maksud menolak. Kaitan implikatur percakapan dalam Drama Korea *Start Up* dengan pembelajaran di SMP, merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran pementasan dan menulis. Implikatur percakapan adalah unsur penting dalam sebuah percakapan baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Sebuah drama akan lebih menarik perhatian penonton apabila pemilihan katanya baik dan sesuai konteksnya. Drama merupakan salah satu referensi tontonan untuk mengembangkan ilmu menulis kalimat sederhana dalam drama. Dalam sebuah pembelajaran kelas VIII SMP semester ganjil di KD 3.16 dan 4.16 yaitu materi tentang menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Dwi. 2010. *“Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Dalam Acara Opera Van Java di Trans 7 : Sebuah Kajian Pragmatik.”* Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Awalul, Zulfa. Dkk. 2018. “Implikatur Pada Unggahan Instagram Produk Matahari Departement Store Bulan April 2018 (Kajian Pragmatik).” Vol. 6 No. 2 2018 <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3595> (Diunduh pada 05 November 2021)
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- “*Hakikat Drama*”. (eprints.uny.ac.id. diunduh Pada 08 Mei 2021)
- Isnawati, Esti. 2012. *Metode Peneleitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Kristina, Nita. dkk. 2015. “Implikatur Dalam Wacana Bang Podjok Bali Post: Kajian Teori Grice.” Vol. 3 No. 1 2015. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Press <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/5059> (Diunduh pada 05 November 2021)
- Mutaqin, Eriza. 2009. *“Implikatur Percakapan Pada Bahasa Iklan Produk (Studi Kasus di Radio GSM FM)”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nur Faizah, dan Rustono. 2017. “Implikatur Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4.” Vol. 6 No.1 2017.Semarang: UNNES Press <file:///C:/Users/Alwahid/Downloads/16904-Article%20Text-42005-1-1020180130.pdf> (Diunduh pada 23 Juli 2021)
- Putrayasa, Ida Bagus.2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, Indah. 2018. *“Implikatur Percakapan Dialog Interaktif Mata Najwa Metro Tv Dengan Pejabat Publik Periode Januari-Juli 2017”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Rahmitai Sari, Indah. 2014. “Analisis Pragmatik Pelanggaran Tindak Tutur Guru di SMA LENTERA.” Vol. 4 No.1 Juli 2014.

<file:///C:/Users/Alwahid/Downloads/2328-Article%20Text-4611-1-10-20150331.pdf>
(Diunduh pada 10 Mei 2021)

Siswantoro, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyowati, Winda. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Dalam Film

Petualangan Sherina Karya Riri Riza." Vol. 2 No. 2 2014

<https://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersskriptorium7cf6ab2e04full.pdf>
(Diunduh pada 06 November 2021)

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

-----, 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar